

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK BAMBANKEREP NGALIYAN SEMARANG DALAM PEMBUATAN POT BERBAHAN LIMBAH KERTAS DAN PLASTIK

Eko Retno Mulyaningrum, Dyah Ayu Widyastuti, Ummi Kaltsum, Siti Patonah

Universitas PGRI Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sidodadi Timur No.24 Semarang

E-mail: ¹⁾ekoretno@upgris.ac.id, ²⁾dyah.ayu@upgris.ac.id, ³⁾ummikaltsum@upgris.ac.id

⁴⁾sitifatonah@upgris.ac.id

ABSTRACT

Currently, waste is still a problem in various regions in Indonesia, including Semarang city. The large amount of plastic and paper waste in the area has not been used properly. It need assistance, so it can be made a pot with several stages. This activity aims to help partners master skills in utilizing plastic and paper waste that is around the partner's residence into pots for succulent plants. It can also be marketed to increase income for residents. The method of activities carried out includes socialization and counseling to partner (members of the Bambankerep PKK group) on how to treat paper and plastic waste around them; provide training on how to make succulent pots from waste paper and plastic; and provide information on how to market succulent pot products to generate profits in entrepreneurship. The activity gave quite good results in the form of increasing participants' knowledge about waste management and utilization as well as increasing participants' skills in utilizing paper and plastic waste into succulent plant pots. Participants were also given knowledge about marketing the succulent plant pot product by online marketing through websites, social media and e-commerce.

Keywords: *paper waste, plastic waste, pots, succulents*

ABSTRAK

Saat ini sampah masih menjadi permasalahan yang ada di berbagai wilayah di Indonesia, tak terkecuali di kota Semarang. Banyaknya limbah plastik dan kertas di wilayah tersebut belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga perlu adanya pendampingan agar limbah kertas dan plastik juga dapat didaur ulang menjadi sebuah pot dengan beberapa tahapan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mitra menguasai keterampilan dalam pemanfaatan limbah plastik dan kertas yang ada di sekitar tempat tinggal mitra menjadi pot untuk menanam tanaman sukulen yang selanjutnya dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan bagi warga. Metode kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan penyuluhan kepada Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK Bambankerep cara pengolahan limbah kertas dan plastik yang ada di sekitar mereka; memberikan pelatihan cara pembuatan pot sukulen berbahan limbah kertas dan plastik; dan memberikan informasi cara memasarkan produk pot sukulen agar menghasilkan keuntungan dalam wirausaha. Kegiatan memberikan hasil yang cukup baik berupa peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah serta meningkatkan keterampilan peserta dalam pemanfaatan limbah kertas dan plastik menjadi pot tanaman sukulen. Peserta juga diberikan pengetahuan mengenai pemasaran produk pot tanaman sukulen tersebut dengan pemasaran online melalui website, media sosial maupun e-commerce.

Kata kunci: limbah kertas, limbah plastik, pot, sukulen

1. PENDAHULUAN

Saat ini sampah masih menjadi permasalahan yang ada di berbagai wilayah di Indonesia, tak terkecuali di kota Semarang. Salah satu wilayah yang ada di kota Semarang tepatnya di Jalan Untung Suropati, Bambankerep, RT 03/ RW 02 Kecamatan Ngaliyan merupakan sebuah wilayah yang letaknya tidak jauh dari TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Jatibarang Semarang Jawa Tengah. Menurut Maulidah dkk (2013) TPA diartikan sebagai tempat untuk sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya. Akibatnya tempat ini didesain menjadi tempat yang diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan kerusakan atau dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. TPA Jatibarang ini sendiri merupakan tempat pembuangan sampah akhir terbesar yang ada di Kota Semarang. Banyak limbah-limbah yang diangkut dan diproses di TPA ini mulai dari plastik, kertas, sampah organik, dan sampah anorganik lainnya.

Beberapa warga yang ada di sekitar wilayah TPA ini ada yang berprofesi sebagai pemulung dan juga pengepul sampah. Bergeser sedikit keluar dari TPA Jatibarang, akan dijumpai terdapat Jalan Untung Suropati, Bambankerep tepatnya RT 03/ RW 02 Kecamatan Ngaliyan. Wilayah ini merupakan wilayah yang masih dalam kompleks TPA karena tempatnya yang berdekatan. Di wilayah ini beberapa wargapun masih ada yang memilah kembali sampah untuk dijual kepada pengepul meskipun dengan jumlah yang tidak banyak. Berdasarkan hal ini ketua RT 03/ RW 02 Bambankerep menuturkan bahwa dibutuhkan kegiatan atau sebuah keterampilan yang lebih berguna dan bermanfaat dalam pengolahan limbah dibanding hanya untuk dijual. Sehingga akan menambah *skill* dan manfaat ekonomi bagi warga disana khususnya bagi kelompok ibu PKK Bambankerep.

Pada umumnya limbah khususnya kertas dan plastik merupakan jenis limbah yang dapat diolah menjadi beberapa jenis kerajinan seperti tas, bingkai dan beberapa tempat alat tulis. Selain itu limbah kertas dan plastik juga dapat didaur ulang menjadi sebuah pot dengan beberapa

tahapan. Menurut Sujana (2015) pot merupakan salah satu jenis kerajinan tangan dengan bahan baku dapat berupa tanah liat, semen, plastik, kayu, kaca dan keramik yang dapat dikerjakan secara manual maupun modern dengan menggunakan alat tradisional maupun alat cetak.

Sejauh ini pot dibedakan menjadi dua berdasarkan penempatannya, yaitu pot yang terdapat di dalam dan di luar rumah. Ukuran dan bentuk pot juga bervariasi, seperti di dalam ruangan desain pot biasanya lebih kecil dibandingkan di luar ruangan karena sering diletakkan di atas meja. Bentuk dari pot juga bervariasi seperti pot dengan bentuk kartun, rumah, mobil dan yang lainnya. Berdasarkan hal ini maka limbah kertas dan plastik dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan pot dengan beberapa tahapan dan ketentuan. Disamping itu, kehadiran pot juga akan lebih menarik jika disandingkan dengan jenis tumbuhan yang memiliki tingkat perawatan cukup mudah seperti pada tingkat penyiraman yang sedikit sehingga akan menjaga kekuatan bahan dasarnya. Adapun salah satu jenis tumbuhan yang memiliki tingkat penyiraman sedikit adalah tanaman sukulen. Sukulen termasuk ke dalam jenis tanaman hias yang sering kita jumpai di acara pernikahan, acara wisuda, dan bisa juga kita temui di atas meja atau di dalam ruangan. Tanaman dengan aneka bentuk dan warna daun ini memberikan daya tarik tersendiri bagi orang yang melihatnya. Selain itu tanaman ini mampu beradaptasi di musim kemarau maupun cuaca ekstrim, tidak memerlukan banyak air, bisa dengan cukup disemprot dengan semprotan sehingga tidak butuh perawatan khusus (Jati, 2016). Karena itu budidaya sukulen ini terus dikembangkan oleh para pembudidaya guna menghasilkan varietas yang beragam. Fungsi tanaman hias menurut (Widyastuti, 2018) adalah sebagai penghias. Penghias diartikan sebagai pemberi keindahan dan daya tarik yang bisa dinikmati secara visual baik di dalam maupun di luar ruangan.

Analisis situasi yang telah dilakukan pada kelompok PKK RT 03 RW 02, Bampakerep, Ngaliyan, Kota Semarang menunjukkan beberapa permasalahan prioritas untuk segera diatasi terkait penanganan dan pengelolaan sampah di daerah tersebut. Beberapa permasalahan prioritas tersebut adalah: Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK

RT 03 RW 02, Bambankerep, Ngaliyan, Kota Semarang belum mengetahui cara pengelolaan limbah kertas dan plastik di sekitar mereka, belum mengetahui cara pemanfaatan sampah kertas dan plastik menjadi pot sukulen, dan belum mengetahui cara memasarkan produk pot hasil pemanfaatan sampah kertas dan plastik tersebut untuk memberikan keuntungan dalam wirausaha. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dalam mengelola, memanfaatkan, dan memasarkan produk berbasis limbah kertas dan plastik.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Bambankerep RT 03/ RW 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah, berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan Juli – September 2021.

b. Alat dan Bahan

Dalam pembuatan pot sukulen berbahan limbah kertas dan plastik dibutuhkan beberapa alat dan bahan. Alat yang digunakan diantaranya baskom, sendok, centong, panci, gunting, penggaris, alat tulis, kuas dan lain-lain. Bahan yang digunakan adalah limbah kertas, limbah plastik, air, lem, cat. Pembuatan pot berbahan limbah kertas dan plastik dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- 2) Membersihkan limbah kertas dan plastik yang akan digunakan.
- 3) Membuat bubur limbah kertas dengan cara:
 - a) Memotong kertas menjadi ukuran yang lebih kecil.
 - b) Merendam potongan kertas dengan air panas dalam baskom.
 - c) Menghaluskan potongan kertas yang telah direndam air panas menggunakan blender.
- 4) Memotong limbah plastik menjadi ukuran yang lebih kecil.

- 5) Mencampurkan potongan plastik dengan bubur limbah kertas.
- 6) Menyaring air dari campuran bubur limbah kertas dan potongan plastik, kemudian mencampurkannya dengan lem.
- 7) Menyiapkan cetakan pot sukulen yang akan digunakan.
- 8) Menuangkan campuran bubur kertas, limbah plastik dan lem yang telah dicampur sebelumnya ke dalam cetakan pot sukulen.
- 9) Mencetak sesuai dengan yang diinginkan.
- 10) Mengeringkan dan terakhir mewarnai sesuai keinginan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan program pendampingan keterampilan, dilakukan sosialisasi program terlebih dahulu kepada ibu rumah tangga wilayah daerah TPA Jatibarang agar para ibu rumah tangga yang nantinya akan mengikuti pendampingan mempunyai banyangan apa yang akan dilakukan saat pelaksanaan pendampingan. Pada saat pelaksanaan pendampingan, dari 10 ibu rumah tangga yang hadir akan dibagi menjadi 3 kelompok untuk membuat pot sukulen berbentuk alat musik tradisional berbahan limbah kertas dan plastik. Dalam program ini setiap ibu rumah tangga akan membuat 2 produk pot sukulen sehingga secara keseluruhan akan dihasilkan produk sebanyak 20 buah. Setelah terlaksananya program pelatihan dan pendampingan ini para ibu rumah tangga akan diberikan angket mengenai kebermanfaatannya program yang diberikan kepada para ibu rumah tangga kelompok PKK Bampakerep RT 03/ RW 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah.

d. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pendampingan, angket ibu rumah tangga dan wawancara ibu rumah tangga akan dianalisis tingkat keberhasilannya. Pada program ini ditargetkan 80% dari ibu rumah tangga yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan dapat membuat dan memasarkan produk pot sukulen berbahan limbah kertas dan plastik ini.

Setelah itu, tim akan mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada saat kegiatan berlangsung. Tujuan dari adanya evaluasi adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi, sehingga dapat diketahui solusi untuk menyelesaikannya dan kedepan dapat terlaksana dengan lebih baik, efektif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan di PKK Bampakerep, Kelurahan Ngaliyan, Kota Semarang merupakan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah, terutama limbah kertas dan plastik untuk membantu mengatasi masalah penumpukan sampah di masyarakat. Adapaun rincian kegiatan yang dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

3.1. Sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah kertas dan plastik menjadi pot tanaman sukulen

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang butuh penanganan strategis tertentu, khususnya di Indonesia. Indonesia memiliki populasi pesisir sebesar 187,2 juta yang setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah plastik yang tak terkelola dengan baik [1]. Permasalahan sampah tersebut termasuk masalah teknis-operasional, hukum, pendanaan, sosial, dan institusi [2]. Permasalahan sampah tersebut membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit untuk pengelolaannya. Berdasarkan Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997, dikatakan bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat [3]. Oleh karena itu, setiap masyarakat memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam pengelolaan sampah.

Permasalahan sampah serupa juga dialami oleh masyarakat di sekitar tempat pembuangan akhir, salah satunya di TPA Jatibarang, Ngaliyan, Kota Semarang. Peningkatan jumlah populasi manusia meningkatkan pencemaran air permukaan akibat

penumpukan sampah yang turut meningkatkan air tanah. Hal tersebut akan meningkatkan resiko kesehatan pada masyarakat di sekitar tempat pembuangan akhir tersebut. TPA Jatibarang merupakan salah satu tempat pembuangan akhir di Kota Semarang yang berlokasi dekat dengan pemukiman penduduk, salah satunya dengan wilayah RT 02 RW 03, Bambankerep, Ngaliyan, Kota Semarang. Data Dinas Kebersihan Kota Semarang tahun 2002 menunjukkan bahwa sampah yang masuk ke TPA Jatibarang terdiri atas 61,95% sampah organik dan 38,05% sampah anorganik [4].

Lokasi TPA Jatibarang yang dekat dengan pemukiman masyarakat membutuhkan peranan masyarakat sekitar dalam pengelolaannya. Namun, pengetahuan masyarakat di sekitar TPA Jatibarang, khususnya warga RT 02 RW 03 Bambankerep mengenai pengelolaan sampah masih sangat terbatas. Tingkat pengetahuan tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun kebiasaan dari masyarakat itu sendiri [5]. Padahal pengetahuan mengenai pengelolaan sampah tersebut sangat dibutuhkan untuk membantu mengelola sampah di sekitar TPA Jatibarang. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah, terutama sampah kertas dan plastik seperti yang dilakukan oleh tim PKM di ibu-ibu PKK Rt 02 RW 03, Bambankerep, Ngaliyan, Kota Semarang.

Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah dilakukan pada hari Minggu, 22 Agustus 2021 berlokasi di Balai RT 03 RW 02, Kelurahan Bambankerep, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pada kegiatan sosialisasi ini, diberikan materi terkait pengelolaan dan pemanfaatan sampah, khususnya sampah kertas dan plastik oleh tim pelaksana PKM. Materi sosialisasi terdiri atas (1) Pemilahan, pengelolaan, dan pengolahan sampah (**Gambar 1**) serta (2) Pemanfaatan sampah kertas dan plastik menjadi kreasi pot untuk tanaman sukulen.

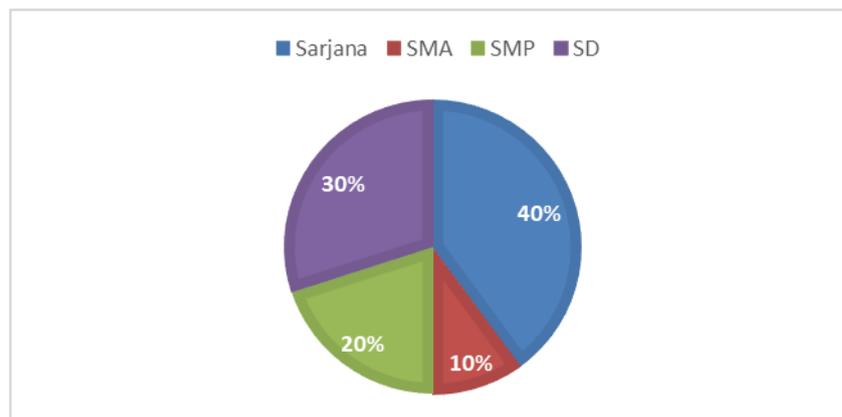


Gambar 1. Tim Pengabdi menyampaikan materi sosialisasi mengenai pemilahan, pengelolaan, dan pengolahan sampah

Masyarakat yang hadir pada kegiatan sosialisasi tersebut nampak antusias untuk menyimak materi yang disampaikan serta tidak segan untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dimengerti. Pada kegiatan ini, diharapkan masyarakat RT 02 RW 03, Kelurahan Bampakerep, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, khususnya ibu-ibu PKK memperoleh pemahaman baru mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Apalagi wilayah RT 02 dan RW 03 ini sangat dekat lokasinya dengan TPA Jatibarang yang merupakan TPA terbesar di Kota Semarang. Selain itu, diharapkan pula ibu-ibu PKK memiliki pemahaman terlebih dahulu mengenai pemanfaatan limbah kertas dan plastik menjadi pot tanaman sukulen sebelum dilakukan kegiatan pelatihannya.

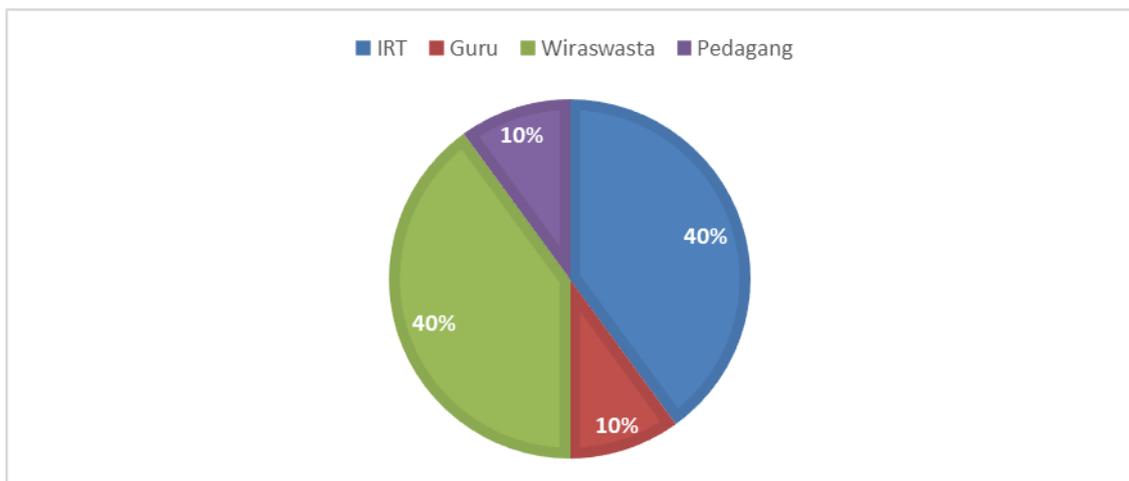
Ibu-ibu PKK peserta kegiatan sosialisasi berasal dari berbagai profesi dan latar belakang pendidikan, yaitu mulai dari lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi (**Gambar 2**). Peserta kegiatan sosialisasi ini juga memiliki beragam profesi mulai dari ibu rumah tangga, pedagang, wiraswasta, dan guru (**Gambar 3**). Beragamnya latar belakang pendidikan dan profesi dari ibu-ibu PKK peserta kegiatan sosialisasi ini memberikan peluang semakin luasnya transfer informasi

mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah di wilayah ini. Masing-masing peserta dapat menyebarkan kembali pengetahuan yang didapatkan ke lingkungan kerja maupun lingkungan rumah masing-masing.



Gambar 2. Persentase latar belakang pendidikan ibu-ibu PKK peserta kegiatan sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah di RT 02 RW 03, Bambankerep, Ngaliyan, Semarang

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan tertib dan lancar sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Peserta kegiatan memberikan umpan balik yang cukup baik selama kegiatan. Peserta aktif bertanya maupun mengonfirmasi hal-hal terkait materi yang belum mereka pahami. Peserta juga menyimak dan mengikuti diskusi dengan pemateri dengan baik. Komunikasi terjadi dua arah, tidak hanya dari pemateri ke peserta, namun juga dari peserta ke pemateri.



Gambar 3. Persentase pekerjaan ibu-ibu PKK peserta kegiatan sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah di RT 02 RW 03, Bambankerep, Ngaliyan, Semarang

3.2. Pelatihan pembuatan pot untuk tanaman sukulen dari sampah kertas dan plastik

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan setelah penyampaian materi sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah kertas dan plastik adalah pelatihan pembuatan pot untuk tanaman sukulen dari sampah kertas dan plastik. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Minggu, 29 Agustus 2021 di lokasi yang samai, yaitu Balai RT 02 RW 03, Kelurahan Bambankerep, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Jumlah peserta pada kegiatan pelatihan ini lebih banyak dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada minggu sebelumnya.

Kegiatan pelatihan diawali dengan penjelasan mengenai (1) teknis pemanfaatan sampah kertas dan plastik menjadi pot untuk tanaman sukulen, kemudian dilanjutkan dengan (2) pelatihan pembuatan pot dari sampah kertas dan plastik, serta diakhiri dengan (3) praktik pembuatan pot tanaman sukulen dari sampah kertas dan plastik. Peserta kegiatan nampak antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan memberikan respon positif serta bersedia terlibat secara langsung dalam praktik pembuatan pot tanaman sukulen dari sampah kertas dan plastik.

Pada kegiatan pelatihan ini, peserta sudah memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan saat sosialisasi pertama kali mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Dari keseluruhan peserta, sebagian besar telah memahami mengenai manfaat pemilahan sampah, memiliki pengetahuan mengenai cara meminimalisasi sampah, serta cara memanfaatkan sampah.



Gambar 4. Praktik pembuatan pot tanaman sukulen dari sampah kertas dan plastik oleh ibu-ibu PKK RT 02 RW 03, Bambankerep, Ngaliyan, Kota Semarang

Pembuatan pot diawali dengan mempersiapkan bahan-bahannya yaitu berupa kertas koran atau kertas bekas lainnya. Kertas bekas tersebut kemudian disobek menjadi ukuran yang lebih kecil dan direndam dalam air hingga terbentuk bubur kertas (**Gambar 4**). Bubur kertas kemudian direndam selama minimal satu minggu untuk kemudian dijemur di bawah terik matahari sebelum dibentuk menjadi pot. Bubur kertas yang sudah dijemur di bawah matahari kemudian dibentuk menjadi bentuk pot sesuai dengan cetakan yang telah dibuat sebelumnya dan selanjutnya dijemur kembali di bawah matahari agar bubur kertas berbentuk pot kering sempurna dan bisa digunakan.

Pot tanaman sukulen dari sampah kertas yang telah dijemur di bawah terik matahari hingga kering selanjutnya dapat dihias maupun diwarnai sesuai dengan selera.

Berbeda dengan pembuatan pot tanaman sukulen dari sampah kertas, pembuatan pot tanaman sukulen dari sampah plastik lebih sederhana karena sampah plastik, khususnya dari botol-botol plastik maupun wadah plastik lainnya biasanya sudah berbentuk. Sampah berupa botol plastik dapat langsung dipotong sesuai dengan bentuk yang diinginkan, kemudian diberikan warna, dan dijemur di bawah terik matahari untuk selanjutnya langsung dapat digunakan setelah cat kering. Pot tanaman sukulen yang dibuat dari sampah kertas maupun plastik dapat dimanfaatkan oleh peserta kegiatan, yaitu ibu-ibu PKK RT 03 RW 02, Kelurahan Bambankerep, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, baik untuk dimanfaatkan sendiri pada tingkat rumah tangga maupun dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendapatan. Pot dari bahan ramah lingkungan seperti ini sangat potensial untuk dipasarkan dan dijual untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

3.3. Sosialisasi pemasaran produk hasil pemanfaatan sampah kertas dan plastik secara online

Pengelolaan sampah yang dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan aspek sosial, ekonomi, dan teknis mulai dari sumber sampah hingga ke tempat pembuangan akhir dapat menjadi salah satu alternatif terbaik sehingga masalah sampah ini tidak berlarut-larut [6]. Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah tersebut dapat menjadi hal yang menjanjikan sekaligus bisa memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat jika dikelola dengan baik.

Pengolahan sampah kertas dan plastik bersama ibu-ibu PKK RT 03 RW 02, Kelurahan Bambankerep, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu bentuk pemanfaatan sampah kertas dan plastik menjadi pot tanaman sukulen memberikan peluang untuk mempromosikan dan memasarkan produk tersebut

kepada masyarakat di luar wilayah RT 03 RW 02. Salah satu bentuk promosi dan pemasaran yang praktis, mudah, dan dapat dilakukan kapanpun di mana pun adalah melalui promosi dan pemasaran secara online. Namun, masyarakat RT 03 RW 02 ini belum familiar dengan cara promosi dan pemasaran produk secara online sehingga perlu adanya pelatihan mengenai hal tersebut.

Pada kegiatan PKM ini juga dilakukan pembekalan berupa sosialisasi pemasaran produk pot tanaman sukulen dari sampah kertas dan plastik yang telah dibuat. Transaksi jual beli melalui internet merupakan fenomena bisnis baru yang saat ini banyak memberikan manfaat dalam memperkenalkan dan memasarkan berbagai produk baik barang maupun jasa [7]. Keberhasilan pemasaran suatu produk termasuk pot tanaman sukulen dari sampah kertas dan plastik yang dibuat oleh ibu-ibu PKK RT 03 RW 02, Bambankerep, Ngaliyan, Semarang ini tidak hanya dinilai dari seberapa banyak konsumen yang berhasil membeli produk mereka, namun juga mengenai bagaimana cara mempertahankan konsumen tersebut. Banyak cara dilakukan dalam strategi pemasaran produk yang dapat diadaptasi oleh masyarakat RT 03 RW 02 tersebut, salah satunya adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi internet yang semakin pesat. Perkembangan internet tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk mempromosikan dan memasarkan produknya secara online sehingga produk tersebut dapat dikenal oleh masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas [8].

Pentingnya strategi pemasaran tersebut menjadi pertimbangan untuk memberikan sosialisasi mengenai pemasaran online produk pot tanaman sukulen dari sampah kertas dan plastik untuk ibu-ibu PKK RT 02 RT 03, Bambankerep, Ngaliyan, Kota Semarang. Pada kegiatan PKM ini, tim juga memberikan sosialisasi pemasaran online kepada peserta kegiatan agar produk pot yang dihasilkan tidak berhenti pada pelatihan saja. Sosialisasi

dilaksanakan melalui pemberian informasi terkait pemasaran online melalui website, media sosial, maupun e-commerce.



Gambar 5. Tim Pengabdi beserta PKK Bambankerep menunjukkan hasil pot sukulen yang dibuat pada kegiatan pelatihan.

Sosialisasi tersebut memberikan gambaran pada peserta kegiatan untuk dapat mempromosikan dan memasarkan produk yang dihasilkan tanpa memerlukan biaya sewa lokasi toko, maupun biaya produksi lain yang umumnya cukup besar. Melalui promosi dan pemasaran online, pemilik produk cukuo bermodalkan internet dan semua transaksi jual beli dapat dilaksanakan dari mana pun dan kapan pun. Hal tersebut memberikan peluang bagi siapa saja untuk dapat melakukan kegiatan jual beli produk tertentu, termasuk pot tanaman sukulen yang dihasilkan oleh peserta kegiatan di RT 02 RW 03, Bambankerep, Ngaliyan, Kota Semarang. Masyarakat yang awalnya belum mengetahui mengenai strategi promosi dan pemasaran online menjadi lebih paham dan mengetahui bagaimana cara memperkenalkan produk mereka ke masyarakat luas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM berupa sosialisasi dan pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan sampah, terutama sampah kertas dan plastik bagi ibu-ibu PKK RT 03 RW 02, Kelurahan Bambankerep, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan dalam hal pemanfaatan sampah menjadi pot tanaman sukulen yang memiliki nilai ekonomis. Peserta kegiatan juga terbantu untuk mengatasi permasalahan sampah di sekitar lingkungan tersebut. Peserta juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam hal promosi dan pemasaran produk secara online, baik melalui website, media sosial, maupun *e-commerce*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, S. P. & Marutama, I. G. N. T. (2019). Pemanfaatan kolase dengan media kertas dan plastik bekas dalam karya monoprint. *Brikolase*, 11(1), 70-75. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v11i1.2668>
- [2] Wahyono, S. (2001). Pengelolaan sampah kertas di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(3), 276-280. <http://dx.doi.org/10.29122/jtl.v2i3.223>
- [3] Marliani, N. (2014). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124-132. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- [4] Supriyadi, Khumaedi, & Panca, R. N. (2013). Pola sebaran limbah TPA studi kasus di Jatibarang Semarang. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 20(1), 49-56. <https://doi.org/10.22146/jml.18473>
- [5] Afwatunnati, Sunarko, & Setyaningsih, W. (2016). Pengaruh pengetahuan terhadap sikap ibu rumah tangga dalam upaya mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah di TPA Jatibarang. *Edu Geography*, 4(1), 24-32. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/9927>
- [6] Radityaningrum, A. D., Caroline, J., & Restianti, D. K. (2017). Potensi *reduce, reuse, recycle* (3R) sampah pada bank sampah 'Bank junk for Surabaya clean (BJSC)'. *Jukung: Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3194>

- [7] Setiawati, I. & Widyartati, P. (2017). Pengaruh strategi pemasaran online terhadap peningkatan laba UMKM. *Bima: Bingkai Manajemen*, 1(1), 343-347. <http://www.ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/PRO/article/view/263>
- [8] Jati, W. (2017). Pengaruh strategi pemasaran online (online marketing strategy) terhadap minat beli konsumen: Studi kasus pada toko online shop Azzam Store. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1(1), 127-138. <http://dx.doi.org/10.32493/jpkpk.v1i01.679>
- [9] Fakhriyah, F., Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2016). Pendampingan pemanfaatan sampah plastik dan kertas untuk media pembelajaran inovatif bagi guru di SDN 5 Bae, Kudus. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 48-55. <https://doi.org/10.30653/002.201611.8>